



## Komparasi Pendidikan di Negara Indonesia dan Finlandia

Wira Apriansyah<sup>1</sup>, Hengki Saputra<sup>2</sup>, Taufik Muhtarom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

[apriansyahwira363@gmail.com](mailto:apriansyahwira363@gmail.com)

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

---

#### Keywords:

Comparison, education, learning

---

### ABSTRACT

This research aims to determine the differences or comparisons of education in poor countries, developing countries and developed countries. In Law on the Education System No. 20 of 2003, education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and skills. what he and society need.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

---

#### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

---

#### Keywords:

Komparasi, pendidikan, pembelajaran

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau komparasi pendidikan dinegara miskin negara berkembang dan negara maju. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Wira Apriansyah

Universitas PGRI Yogyakarta

[apriansyahwira363@gmail.com](mailto:apriansyahwira363@gmail.com)



## **Pendahuluan**

Pendidikan komparatif adalah bidang studi yang mengkaji sistem pendidikan, baik formal, maupun nonformal, di berbagai negara dan wilayah. Tujuannya adalah untuk memahami persamaan dan perbedaan sistem pendidikan serta belajar dari pengalaman negara lain guna meningkatkan kualitas pendidikan di negaranya sendiri. Studi komparasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari sistem-sistem pendidikan baik dalam satu negara, maupun antar negara (Pfeffer, 2015; Reynolds et al., 2015). Dengan pendidikan komparatif kita bisa membandingkan suatu sistem pendidikan di suatu negara dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan komparatif semakin berkembang dan diminati banyak orang. Hal ini sejalan dengan keinginan sebagian besar negara di dunia untuk mempelajari sistem pendidikan yang berbeda di negara lain guna memperluas wawasan mereka melampaui batas negara mereka sendiri. Upaya beberapa negara mencerminkan keinginan untuk melakukan perbandingan pendidikan sehingga beberapa aspek positif dari praktik pendidikan di negara lain dapat diadopsi dan diterapkan di negaranya sendiri.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai makna pendidikan komparatif secara rinci baik dari sudut pandang luas maupun sempit berdasarkan pendekatan ilmiah dan sistem. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana datanya diperoleh dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian karena jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pendidikan di negara indonesia**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik atau lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia menganut sistem demokrasi Pancasila yang menjunjung tinggi hak asasi manusia setiap orang dan menjamin kebebasan berserikat, berkumpul, berpendapat, dan mengakui kesetaraan hukum dan pemerintahan bagi setiap individu. Pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan dikonstruksikan sebagai sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar terdapat persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain. Hal ini dimaksudkan supaya sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan kultural memiliki ciri khas (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

### **B. PENDIDIKAN DI NEGARA FINLANDIA**

Sebagaimana dinyatakan dengan jelas oleh Kementerian Pendidikan Finlandia dalam visinya, pendidikan adalah elemen kunci pembangunan ekonomi dan peradaban modern Finlandia (Finlandia, 2015). Kesetaraan pendidikan dan budaya merupakan tujuan strategis yang sangat penting yang ingin dicapai oleh pemerintah Finlandia. Hal ini tertuang dalam Strategi Kementerian Pendidikan Finlandia tahun 2015. Pemerintah Finlandia menjamin kesejahteraan mental, fisik dan ekonomi warganya melalui akses maksimal terhadap



pendidikan. Masyarakat Finlandia menganut prinsip keadilan (equality), sehingga prinsip kompetisi tidak diterima di negara ini. Warga negara Finlandia menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan serta tidak menolak atau menyetujui manajemen sekolah yang berorientasi pasar atau kompetitif (Putra, 2015). Warga dan masyarakat Finlandia mengkhawatirkan akses terhadap pendidikan.

Kesetaraan akses terhadap pendidikan merupakan prinsip dalam pengaturan sektor pendidikan. Kebijakan ini akan menghasilkan keunggulan dan memberikan standar pendidikan yang sama dengan yang diterima warga negara kita secara gratis. Membangun kepercayaan dan tanggung jawab dalam segala bentuk interaksi dianjurkan oleh masyarakat Finlandia (Putra, 2015). Pengelolaan sistem pendidikan dikembangkan dengan mengedepankan nilai-nilai kepercayaan dan tanggung jawab. Guru dan pimpinan sekolah, serta orang tua dan komunitas sekolah, diasumsikan mengetahui apa yang harus ditawarkan kepada siswa dan cara terbaik untuk mempersiapkannya. Otoritas pendidikan Finlandia mendorong hal ini dengan mempromosikan budaya kepercayaan dalam manajemen pendidikan. Budaya kepercayaan juga didukung oleh nilai-nilai profesionalisme, percaya diri, integritas dan tanggung jawab.

### C. KURIKULUM DI NEGARA INDONESIA DAN FINLANDIA

Dilihat dari aspek pendidikan khususnya kurikulum, dibandingkan negara dengan sistem pendidikan maju, Indonesia tergolong negara yang kurikulum pendidikannya masih rendah. Bukti lebih lanjut datang dari laporan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Laporan tersebut melakukan survei internasional menggunakan tes yang disebut Program for International Student Assessment (PISA). Berdasarkan hasil survei, Finlandia menduduki peringkat tiga besar bersama Tiongkok dan Korea Selatan, sedangkan pendidikan Indonesia menduduki peringkat 57 dari 65 negara. Pada tes PISA tahun 2009, ketiga negara tersebut diketahui menempati posisi tiga teratas, dan Indonesia masuk dalam peringkat 10 besar dari 65 negara peserta PISA tahun 2009 (Setiawan, 2018). Finlandia mempunyai sistem Pendidikan dunia yang bagus karena konsistensi kurikulum dan kebijakan Pendidikan lebih dari 40 tahun walaupun pemerintahan negara berubah. Kebijakan kurikulum dan Pendidikan di China, Korea, dan Singapura juga memiliki konsistensi seperti yang implementasikan Finlandia.

Berbeda dengan Indonesia yang cenderung tentatif dan berubah-ubah sehingga spontan komentar public menyatakan ‘ganti Menteri, ganti kurikulum’, komentar yang demikian tidak dapat dihindari karena fakta kurikulum Pendidikan Indonesia sering berubah dari waktu ke waktu dan perubahan tersebut terjadi Ketika adanya pergantian Menteri di Indonesia. Kebijakan kurikulum di Kelola oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia melalui pembaruan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Pembaruan ini dilakukan untuk mengunah kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Pada tanggal 8 November 2013, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh tentang Implementasi kurikulum 2013 telah ditetapkan (Rytivaara et al., 2019)

### D. Sarana dan prasarana pendidikan di indonesia dan finlandia

Sarana dan prasarana merupakan persoalan krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, dan juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat penting. Banyaknya sarana pendidikan yang rusak dan tidak layak ini merupakan salah salah



satu penyebab rendahnya mutu pendidikan. Dari 1,3 juta ruang kelas, 769 ribu dalam kondisi layak pakai (59%), 299 ribu rusak berat (23%) dan 242 ribu rusak ringan (18%). Pada tahun 2012 sudah 22 ribu ruang kelas yang diperbaiki, 15 proyek perbaikan sekolah ini tidak akan pernah selesai. Sekolah yang sekarang masuk dalam kategori ringan akan naik menjadi rusak sedang, lalu rusak berat jika tidak ditangani tentunya akan menjadi rusak berat.

Kerusakan sarana pendidikan yang begitu parah ditambah dengan prasarana pendidikan yang tidak menunjang proses pembelajaran yang kondusif merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dengan kerusakan sarana prasarana dalam jumlah yang banyak maka proses pendidikan tidak dapat berlangsung secara efektif (Bambang Triatmodjo, 2003). Finlandia menunjukkan siswa tidak perlu duduk di kelas untuk belajar, anda dapat dengan bebas menggunakan ruang belajar dari sudut manapun sambil mengikuti instruksi guru. Guru menawarkan fleksibilitas kepada siswa jika mereka merasa lelah memikirkan bagaimana mereka akan bermain di kelas. Penyutradaraan juga merupakan hal yang wajib dilakukan di negeri ini. Pendidik akan lebih memberikan perhatian kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan psikologis, baik yang sakit mental maupun yang kekurangan mental.

### E. Tantangan atau Permasalahan Pendidikan di Indonesia dan Finlandia

Indonesia memiliki berbagai permasalahan pendidikan, mulai dari kurikulum, keterampilan, hingga keterampilan kepemimpinan, baik di tingkat atas maupun bawah. Di daerah, berbagai keluhan diterima baik dari kepala sekolah maupun pendidik yang menyayangkan aspek kepemimpinan seperti masalah administrasi, salah urus, birokrasi, dan disiplin. Yang tidak kalah pentingnya adalah isu kepemimpinan di sekolah yang membentuk wajah pendidikan dan memperlebar kesenjangan dan konflik internal di antara para pendidik. Penerapan otonomi daerah berkontribusi pada isu pembentukan proses pendidikan yang demokratis, mendorong partisipasi masyarakat, dan menyerukan penyesuaian dan perubahan dalam sistem pendidikan nasional agar peka terhadap keragaman dan kebutuhan lokal, Setiap tahunnya terdapat permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Meskipun Finlandia dikenal dengan sistem pendidikannya yang berkualitas tinggi dan termasuk yang terbaik di dunia, Finlandia juga menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan di sektor pendidikan antara lain:

#### 1) Kesenjangan prestasi

Meskipun secara keseluruhan Finlandia memiliki performa pendidikan yang baik, terdapat kesenjangan prestasi antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Siswa dari keluarga kurang mampu cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah dibandingkan siswa dari keluarga kaya. Hal ini menjadi perhatian utama pemerintah Finlandia untuk menjangkau kesenjangan tersebut dan memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk sukses.

#### 2) Kekurangan guru

Finlandia kekurangan guru yang berkualitas, khususnya di bidang matematika, sains dan teknologi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gaji guru yang relatif rendah, beban kerja yang berat, dan kurangnya minat generasi muda untuk menjadi guru. Terdapat kekhawatiran bahwa kekurangan guru ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan di Finlandia.



### 3) Tekanan Akademik

Meskipun sistem pendidikan Finlandia menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kurang menekankan ujian, siswa masih merasakan tekanan akademis. Hal ini dapat menimbulkan stres, kecemasan, bahkan depresi pada siswa. Pemerintah dan pendidik Finlandia sedang mencari cara untuk meringankan tekanan akademis ini tanpa mengurangi kualitas pendidikan.

## F. Upaya-Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional (Danim, 2016). Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional adalah guru. 1) Harus memenuhi persyaratan pendidikan. Memiliki latar belakang akademik yang sesuai dan relevan dengan bidang studi. 2) Menguasai empat kompetensi guru: kompetensi personal, pendidikan, profesional, dan sosial. Profesionalisme seorang guru dapat dibuktikan melalui sertifikat guru setelah guru tersebut melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan berhasil.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan untuk mencapai kemajuan nasional. Pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai hal ini. Berikut beberapa upaya yang memerlukan optimalisasi dan peninjauan efektivitas lebih lanjut:

### 1. Meningkatkan mutu guru

Sementara itu, menurut Key & Sass (2019) Ada sejumlah mekanisme potensial untuk meningkatkan kualitas guru, seperti meningkatkan keterampilan guru saat ini, meningkatkan insentif guru untuk memaksimalkan kinerja mereka, dan mempertahankan guru yang unggul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhroh (2018) peningkatan insentif atau gaji guru secara linear memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas guru. Akan tetapi, di Indonesia kesejahteraan guru masih jauh dari harapan, khususnya bagi guru swasta, honorer, atau non PNS (Pegawai Negeri Sipil). Padahal di dalam UU Guru dan dosen pada pasal 14 ayat 1 (a) disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Selain itu, di dalam UU Guru dan Dosen yang berada pada pasal 15, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip penghargaan atas dasar prestasi (Barnawi & Arifin, 2012).

### 2. Pendidik yang efektif

Mengkomunikasikan informasi dengan baik dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

### 3. Memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai

Untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang ideal, sangat penting bagi pemerintah untuk menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk



gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa (Supriati, 2021).

4. Mengintegrasikan Teknologi ke dalam Pendidikan

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pendidikan memfasilitasi perolehan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di era digital saat ini. Dengan menggabungkan teknologi, guru dapat meningkatkan metode pengajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Suryawan, 2022).

5. Pengembangan kurikulum yang relevan

Kurikulum pendidikan perlu disesuaikan secara berkala untuk beradaptasi dengan tren saat ini dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Samani, 2023). Hal ini memastikan bahwa lulusan kami memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dan mampu bersaing secara global.

## Kesimpulan

Sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia memiliki kesamaan kategori usia anak dan guru diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada kualifikasi guru, ketersediaan fasilitas, dan kebijakan pemerintah terkait assessment, kesetaraan dan pemerataan mutu pendidikan. Terdapat tiga aspek yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk sistem pendidikan dasar di Indonesia yaitu memfasilitasi kesetaraan dan pemerataan mutu pendidikan di desa dan di kota, menjalankan konsep tripusat pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal, dan melakukan assesment/evaluasi melalui pelaksanaan ujian sebagai masukan bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang tepat dan bermutu.

## Daftar Pustaka

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rohman, A. (2013). Pendidikan Komparatif Dasar-Dasar Teori Perbandingan Antar bangsa. *Aswaja Presindo*, 5(3), 136.
- Wahab Syakhrani, A., Norman, & Ramadan, R. S. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi



- Fakhiroh, Z. Z. (2018). Hubungan Pendapatan Dengan Kualitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SMK Diponegoro 1 Purwokerto. Skripsi diterbitkan (Online).[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3452/2/Zira%20mashfufatul%20fAkhiroh\\_Hubungan%20pendapatan%20dengan.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3452/2/Zira%20mashfufatul%20fAkhiroh_Hubungan%20pendapatan%20dengan.pdf) diakses pada 1 Maret 2022.
- Key, K., & Sass, T. R. (2019). Improving Teacher Quality through the Teacher Hiring Process. Metro Atlanta Policy Lab for Education, 1-11
- Suyanto. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 45-58.
- Supriati, N. (2021). Penyediaan Infrastruktur Pendidikan untuk Mendukung Proses Belajar-Mengajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(1), 27-39.
- Suryawan, I.B.K.A. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Strategi Guru di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 15-28.
- Samani, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Finland, M. of E. (2015). Ministry of Education 2015.
- Putra, K. . (2015). Resistansi Finlandia terhadap Global Educational Reform. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 4(1), 1393–1421.
- Putra, I. E. D., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education*, 06(01), 7437–7448.
- Setiawan, A. W. (2018). Differences of Education Systems in Developed and Developing Countries Curriculum, Educators and Financing in Indonesia and Finland. *Didaktika Religia*, 6(1), 139–152.
- Bambang Triatmodjo, Menuju Kejayaan Indonesia, (Yogyakarta: Beta Offset, 2013), h. 141